

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2022). Mengatakan jumlah penduduk lanjut usia 60 tahun ke atas di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 29,3 juta atau 10,8%. Jumlah tersebut akan diproyeksikan akan naik signifikan menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Prevalensi lansia di Indonesia telah meningkat dua kali lipat dalam lima tahun terakhir (dari 1971 hingga 2020) menjadi 9,92% (26 juta). Di antara semua lansia di Indonesia, kaum muda (60-69 tahun) mendominasi, terhitung 64,29% di ikuti oleh paruh baya (70-79 tahun) dan lansia (di atas 80 tahun), terhitung 27,23% dan 8,49%. Tahun 2022 di Jawa Tengah terdapat (13,81%) lansia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Brebes 2023, terdapat 532.839 penduduk lansia (Dinkes Brebes, 2023). Data dari Kantor kepala Desa Negla Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Populasi penduduk desa negla sebanyak 20.965 dengan jumlah lansia yaitu 2.662, di Dukuh Cilaja Desa Negla terdapat lansia berjumlah 153 lansia yang berusia 60-79 tahun yang akan dilakukan penelitian.

Menurut *Geriatric Mental Health Foundation* mengemukakan pendapat bahwa kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang biasa terjadi paling utama pada lansia. *American Psychological Association* mengemukakan bahwa kecemasan atau *Anxiety* merupakan suatu gangguan

psikologis, dimana seseorang dengan gangguan kecemasan akan memiliki ciri seperti ketakutan atau kekhawatiran berulang, yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi atau bahkan terjadi penurunan dalam melakukan ADL (Sonza et al., 2020). Kecemasan yang dialami lansia disebabkan oleh perasaan cemas terhadap perubahan fisik dan fungsi organ tubuh, cemas dan ketakutan sosial kecemasan akan tersingkir dari kehidupan sosial, takut dengan penyakit yang diderita, takut mati serta takut kekurangan uang (Khasanah, U., 2016).

International Journal of Geriatric Psychiatry mendeteksi bahwa lebih dari 27% lanjut usia mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari akibat mengalami kecemasan. *National Institute of Health* di Amerika Serikat memberi tahu jika 90% masalah kesehatan di timbulkan serta diperparah oleh kecemasan (Hutapea, 2004 dan Marliana, 2019). Jumlah total orang yang hidup dan mengalami kecemasan di dunia diperkirakan 264 juta (Edmealem & Olis, 2020). Dampak kecemasan pada lansia meliputi terjadinya penurunan aktifitas fisik/ aktivitas kehidupan sehari-hari (*activities of daily living*) dan status fungsional, persepsi tentang diri tentang kesehatan yang tidak baik, menurunnya kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan kualitas hidup (*quality of life*), meningkatnya kesepian (*loneliness*) dan penggunaan pelayanan serta menghabiskan banyak biaya. Gejala kecemasan membentuk persepsi resiko dan merangsang terjadinya rasa takut pada saatnya akan membatasi tingkat aktivitas.

Masalah penurunan tingkat kemandirian atau *activity of daily living* lansia sering kali menimbulkan kecemasan, seperti perubahan psikologis pada usia lanjut ini dapat mencetuskan masalah psikologis. Menurut Aini (2019) faktor yang mempengaruhi penurunan *activity of daily living* yaitu usia, fungsi psikologis (seperti cemas, kesedihan, dan depresi), keadaan fisik, fungsi kognitif (Aini, 2019). Terdapat banyak macam gangguan cemas, antara lain adalah gangguan panik, gangguan kecemasan umum, fobia, gangguan obsesif-kompulsif. Gangguan-gangguan tersebut dapat mempengaruhi *activity daily living*. Contoh dari gangguan obsesif kompulsif salah satunya adalah pikiran, perasaan, idea atau sensasi yang mengganggu (*intrusive*). Gangguan obsesif kompulsif adalah keadaan yang menyebabkan ketidakberdayaan, karena keinginan dapat menghabiskan waktu dan mengganggu secara bermakna pada rutinitas normal, fungsi pekerjaan, aktifitas sosial yang biasanya, atau hubungan dengan teman atau anggota keluarga (Kaplan & Sadock jilid 2, 2010).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang sudah dilakukan di Dukuh Cilaja Desa Negla di dapatkan 153 lansia. Setelah melakukan wawancara dengan 10 lansia kebanyakan lansia mengalami kecemasan ketika melakukan observasi menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A)* dari 10 lansia 5 mengalami kecemasan berat dengan hasil 28-41 dimana dia khawatir dengan penyakit lambung/gastrointestinal dengan 1 lansia yang mengalami ketergantungan berat dengan hasil 5-8 dimana dia tidak bisa mengontrol untuk BAB dan BAB, 2 lansia mengalami kecemasan sedang dengan hasil 21-27

dimana dia sulit tidur, merasa gelisah dengan 1 lansia mengalami ketergantungan sedang dengan hasil 9-11 dimana dia membutuhkan orang lain dalam perawatan diri, 2 lansia mengalami kecemasan ringan dengan hasil 14-20 dimana dia mengalami takut pada lalu lintas saat ramai dengan 2 lansia mengalami ketergantungan ringan dengan hasil 12-19 dimana dia menggunakan alat bantu tongkat untuk berjalan, 1 lansia tidak mengalami kecemasan dengan 6 lansia tidak mengalami ketergantungan atau mandiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan *Activities of Daily Living* Pada Lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec. Losari Kab. Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Tingkat Kecemasan dengan *Activities of Daily Living* pada Lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan dengan *activities of daily living* pada lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes.
2. Untuk mengidentifikasi *activities of daily living* pada lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan dengan *activities of daily living* pada lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pendidik ilmu keperawatan untuk bahan penelitian dibidang keperawatan gerontik yang berkaitan dengan tingkat kecemasan dengan *activities of daily living*

b. Manfaat Praktis

1. Bagi ITEkes Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegiatan praktisi dan pokok-pokok pembelajaran serta dapat melaksanakan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan tingkat kecemasan dengan *activities of daily living*

2. Dinas Kesehatan Kota Brebes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan program, pelayanan, dan standar operasional

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kecemasan dan *activities of daily living* lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes sehingga perawat dapat memberikan intervensi melalui penyuluhan dan penanganan yang tepat.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat penelitian dan menambah wawasan peneliti tentang tingkat kecemasan dengan *activities of daily living* pada lansia

5. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi lansia di Dukuh Cilaja Desa Negla Kec.Losari Kab.Brebes untuk lebih memperhatikan dan mengendalikan kecemasannya agar tidak mempengaruhi *activities of daily living* nya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Rita, D., Erna, I., T.,DKK. (2020). Hubungan *Activity of Daily Living (ADL)* dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Wedha Ciparay Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *activity of dialy living (ADL)* dengan tingkat

depresi, pendekatan *cross sectional* purposive sampling jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan teknik *non probability* sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 60 lansia. Persamaannya adalah variabel *activities of daily living*(ADL) dan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan perbedaan tempat, waktu, dan satu variabel penelitian.

2. Arditya, K. (2018). Hubungan tingkat Kecemasan dengan Instrumental *Activities of Daily Living* (ADL) lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penumpang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat Hubungan tingkat Kecemasan dengan Instrumental *Activities of Daily Living* (ADL) lansia dengan hipertensi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik quota sampling. Populasi nya adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi di puskesmas penumpang dengan jumlah 62 orang, sampel penelitian 54 lansia. Persamaannya adalah penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dan karakteristik sampel, sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu dan pemilihan judul penelitian.
3. Aminuddin, M., & Kapriiliansyah, M. (2020). *The Level of Independence of the Elderly in the Activity of Daily Living* (ADL) at Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Home Using the *Barthel Index* Metode. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian

lansia dalam *Activity of Daily Living* (ADL) di PSTW Nirwana Puri Samarinda dengan Menggunakan Metode *Barthel Indexs*. penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan lembar kuesioner. Populasinya 19 lansia, sampel penelitian 30 lansia. Persamaannya adalah karakteristik sampel, menggunakan kuesioner *barthel indeks*, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian.